

ASESMEN KEBERBAKATAN NONTES UNTUK MENGIDENTIFIKASI SISWA BERBAKAT (*GIFTEDNESS*)

Hardiyanti Rahmah

rahmah.anwar@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Abstrak

Siswa berbakat atau gifted masih jarang diidentifikasi menggunakan metode nontes seperti pengisian angket, observasi dan wawancara, karena kebanyakan identifikasi siswa berbakat biasanya dengan melalui serangkaian tes psikologi, padahal selain tes psikologi yang hanya bisa dilakukan oleh Psikolog asesmen keberbakatan juga bisa dilakukan dengan metode nontes yaitu dengan mengisi angket nominasi dari orang tua, guru, diri sendiri dan teman sebaya, disertai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi prestasi siswa. Sehingga tujuan pada penelitian ini adalah melakukan asesmen keberbakatan dengan metode nontes untuk mengidentifikasi siswa berbakat di tingkat sekolah dasar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan mengisi angket survei oleh subjek, teman sebaya, orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian dapat diidentifikasi keberbakatannya melalui metode nontes atau hanya dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil angket survei nominasi orang tua, guru, teman sebaya dan diri sendiri sebagai identifikasi tahap awal.

Kata kunci: Keberbakatan, Siswa Berbakat, Giftedness

Abstract

Gifted or gifted students are still rarely identified using non-test methods such as filling out questionnaires, observations and interviews, because most identification of gifted students is usually through a series of psychological tests, even though apart from psychological tests which can only be carried out by psychologists, giftedness assessment can also be done using non-test methods, namely by fill out a nomination questionnaire from parents, teachers, yourself and peers, accompanied by the results of interviews, observations and documentation of student achievements. So the aim of this research is to conduct a gifted assessment using a non-test method to identify gifted students at the elementary school level. The research method used is a descriptive qualitative approach using interviews, observation, documentation and filling out survey questionnaires by subjects, peers, parents and teachers. The results of the research show that the four research subjects can be identified for their talents through non-test methods or only by the results of interviews, observations, documentation and the results of nomination survey questionnaires from parents, teachers, peers and themselves as an initial stage of identification.

Keywords: Giftedness, Gifted Students, Giftedness

PENDAHULUAN

Selama ini siswa berbakat atau yang dikenal dengan istilah *gifted* masih jarang untuk diidentifikasi menggunakan metode non tes, karena kebanyakan identifikasi siswa berbakat biasanya dengan melalui serangkaian tes psikologi yaitu tes intelegensi (IQ), tes bakat minat, tes kreativitas dan lainnya. Dimana semua proses tes psikologi tersebut dapat mengetahui kemampuan

siswa tapi masih kurang lengkap dalam menggali potensi siswa secara keseluruhan berdasarkan keadaan lingkungan dan pengasuhan.

Pada dasarnya keberbakatan merupakan wacana yang sangat menarik untuk dibahas dimana masalah keberbakatan atau *gifted* merupakan wacana yang masih sedikit kajiannya. Bahkan seringkali terjadi miskonsepsi terhadap pemahaman tentang keberbakatan tersebut. Secara umum keberbakatan dapat diartikan sebagai kemampuan unggul atau kelebihan yang memungkinkan individu berinteraksi di lingkungannya dengan tingkat prestasi dan kreativitas yang melebihi individu lainnya.¹

Keberbakatan merupakan suatu kualitas yang dibawa sejak lahir (keberbakatan bersifat alamiah) dan lingkungan keberbakatan merupakan area anak berbakat dalam meningkatkan potensinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi dan kreativitas yang tinggi dari anak berbakat dihasilkan dari interaksi yang terus menerus dan fungsional antara kemampuan serta karakteristik yang dibawa seseorang dari lahir dan yang diperoleh selama dalam kehidupannya dengan didukung oleh keluarga serta masyarakat.²

Istilah berbakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *gifted* yang diartikan sebagai sesuatu yang dihadiahkan. Pengertian tentang *gifted* merupakan suatu hal yang tidak begitu saja diterima oleh semua orang. Hallahan dan Kauffman menggambarkan bahwa ada banyak istilah yang digunakan dan sering menimbulkan kerancuan, yaitu antara istilah *giftedness*, *gifted*, *talented*, *creative*, *insightful*, *genius* dan *precocious*.³

Pada dasarnya keberbakatan sering dikaitkan dengan tingkat intelegensi, kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Dimana kemampuan kognitif siswa berbakat cenderung lebih bagus dan lebih kreatif dibanding siswa biasa. Konsep keberbakatan juga akan semakin maksimal jika didukung oleh lingkungan yang positif seperti konsep keberbakatan yang disampaikan oleh Renzulli.

Renzulli dalam konsep keberbakatan memiliki pandangan *three ring conception* yaitu pandangan tentang keberbakatan yang terdiri dari intelegensi di atas rata-rata, kreativitas dan komitmen, dimana ketiga konsep Renzulli ini disempurnakan oleh Monks dengan konsep *Triadic Bakat* yaitu dengan memasukkan unsur keluarga, sekolah dan teman sebaya.⁴

Di awal abad 20, seorang yang berbakat identik dengan tingkat IQ yang tinggi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dipakai sebagai satu-satunya patokan dalam menentukan keberbakatan. Pada tahun 1960 pemahaman berbakat berubah dari pengertian berdasarkan dimensi tunggal yaitu

¹ Abdul Latif Syafwan et al., "Teori dan Konsep Anak Berbakat," *Ittihad* 5, no. 1 (2021).

² Syafwan et al.

³ Syarifan Nurjan, "Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa," *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education* 2, no. 2 (2018).

⁴ Tyesa Sri Handayuni, "Gambaran Kebutuhan Psikologis Anak Berbakat," *Schoulid* 2, no. 3 (2017).

IQ yang tinggi menjadi lebih luas lagi yaitu mengarah pada kemampuan lainnya yang dimiliki individu.⁵

Siswa berbakat merupakan individu yang unik dengan karakteristik dan kebutuhan tersendiri yang relatif berbeda dengan anak normal pada umumnya. Munculnya karakteristik serta kebutuhan khusus pada anak berbakat tersebut dapat berdampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan, selain itu juga dapat memunculkan berbagai permasalahan psikologis, emosional, sosial, pribadi dan akademik jika keberbakatan yang mereka miliki tidak dipahami oleh lingkungannya.⁶

Keberbakatan memiliki berbagai pengertian, menurut Munandar keberbakatan bisa didefinisikan sebagai berikut:⁷

1. Bakat (*aptitude*): Merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud bakat yang istimewa didukung dengan kondisi lingkungan yang positif.
2. Kemampuan (*performance*): daya atau kekuatan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan dalam mengasah bakat.
3. Prestasi (*achievement*): perwujudan dari kemampuan dan bakat yang sudah diasah atau dilatih.

Aptitude merupakan bakat yang mengarah pada kemampuan khas yang dimiliki individu sejak lahir dan membutuhkan dukungan dari lingkungan agar dapat berkembang secara optimal. *Giftedness* adalah bentuk keberbakatan yang mengacu pada kemampuan unggul di atas kemampuan yang dimiliki individu pada umumnya, disertai kreativitas yang cukup serta pengikatan diri terhadap tugas yang cukup pula. Selain itu faktor hereditas dan lingkungan juga dapat mempengaruhi keberbakatan, namun keberbakatan mensyaratkan tidak sekedar kemampuan intelektual yang di atas rata-rata (kemampuan intelektual umum atau kemampuan khusus), tapi juga tentang pengikatan diri terhadap tugas yang mengacu pada keuletan individu dalam menghadapi rintangan yang menghambat penyelesaian tugas-tugasnya.⁸

Pada salah satu penelitian yang dilakukan di tahun 2018 menunjukkan bahwa Anak berbakat dan bertalenta menunjukkan perbedaan dalam banyak hal dibandingkan dengan anak yang normal baik secara kognitif maupun secara sosial emosional. Anak berbakat adalah anak yang kreatif. Mereka memiliki keterampilan unggul dalam seni visual dan pertunjukan. Hal-hal tersebut dapat direalisasikan sejak usia dini. Anak-anak ini merupakan anak-anak yang mempunyai ide-ide orisinal, mandiri, dapat mengambil risiko, energik dan sadar akan kreativitas mereka. Anak-anak

⁵ Dewi Fitriana, "Individu Berbakat (*Giftedness*): Tinjauan Psikologi Pendidikan," *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb* 7, no. 1 (2016).

⁶ Handayuni, "Gambaran Kebutuhan Psikologis Anak Berbakat."

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁸ Fitriana, "Individu Berbakat (*Giftedness*): Tinjauan Psikologi Pendidikan."

berbakat dalam studi kelompok secara umum telah menjawab pertanyaan dengan cara mengembangkan ide-ide orisinal. Sehingga pada penelitian ini anak-anak yang memberikan tanggapan kreatif seperti itu dikategorikan sebagai anak-anak yang berbakat.⁹

Identifikasi anak berbakat dalam praktiknya dapat dilakukan dengan mempelajari beberapa jenis keberbakatan, pola kepribadian yang berbeda dari kognitif dan dengan menggunakan sudut pandang berbasis kemampuan dan emosional. Semakin tinggi bakat dan semakin banyak bakat maka semakin meningkat pula emosional anak-anak, oleh karena itu perbedaannya cukup besar antara anak berbakat dan anak normal pada umumnya. Anak-anak berbakat, terutama di usia muda akan memiliki perhatian, kemampuan pengamatan dan tingkat perhatian serta konsentrasi yang tinggi. Namun, identifikasi anak berbakat harus dilakukan dengan banyak prosedur, berbagai alat dan metode seperti pengamatan, kuesioner, daftar, tes standar, pertemuan dengan orang tua, anak itu sendiri, guru, teman sebaya dan lain-lain.¹⁰ Potensi keberbakatan akan hadir pada siswa dari semua kelompok budaya dan latar belakang ekonomi. Namun, potensi dan bakat itu harus dikembangkan dan dipupuk.

Banyak penelitian tentang keberbakatan biasanya hanya diukur dengan menggunakan alat tes Psikologi seperti tes IQ atau kreativitas, maka dari itu pada penelitian ini asesmen keberbakatan dilakukan dengan metode non tes yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan survei dengan mengisi angket Nominasi Orang Tua (NOT), Nominasi Guru (NoG), Nominasi Teman Sebaya (NTS) dan Nominasi Diri Sendiri (NDS).¹¹ Hal tersebut dikarenakan keberbakatan itu bersifat multidimensional, kriterianya tidak hanya intelegensi, melainkan kreativitas, kepemimpinan, komitmen pada tugas, prestasi akademik, motivasi dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi *kualitatif deskriptif*, dimana penelitian berdasarkan hasil pengamatan langsung yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan.¹² Metode pengumpulan data ini menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap berdasarkan hasil wawancara, observasi dan mengisi skala atau angket survei dari berbagai kenalan subjek untuk memperkuat hasil penelitian.¹³

⁹ Ahmet Bildiren, "The Interest Issues of Gifted Children," *World Journal of Education* 8, no. 1 (2018).

¹⁰ Gabriela Keleman, *Identfication of Highly Gifted Children*, (Journal Educao Formacao, Rumania), hlm. 4

¹¹ H Amka et al., *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021). h.104

¹² Creswell, J. W. *Research design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹³ Moleong, J. L. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Subjek pada penelitian ini dipilih dengan kriteria tertentu yaitu belum pernah mengikuti tes Psikologi seperti tes intelegensi, kreativitas dan minat, serta memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. Kemudian dipilih 4 orang subjek penelitian yang terdiri dari 2 orang berjenis kelamin perempuan JM 13 tahun dan NS 11 tahun, serta 2 orang berjenis kelamin laki-laki MRA 11 tahun dan AR 13 tahun yang saat ini bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan meminta subjek, teman sebaya subjek, orang tua, serta guru untuk mengisi skala atau angket untuk menggambarkan diri subjek, selain itu juga ada data dukung berupa *interview* dan observasi kepada orang tua, guru dan teman sebaya subjek penelitian. serta data dukung dari dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari hasil karya siswa seperti sertifikat atau piala dari memenangkan perlombaan atau hasil dari prestasi belajar.

Pada skala atau angket survei keberbakatan ini terdiri dari aspek penilaian diri sendiri, teman sebaya, orang tua dan guru. Pada skala keberbakatan diketahui nilai reliabilitas setelah diuji cobakan pada penilaian diri sendiri sebesar 0,691, pada penilaian teman sebaya sebesar 0,68, pada penilaian orang tua sebesar 0,895 dan pada penilaian guru sebesar 0,86. Skala tersebut berarti sudah reliabel untuk digunakan dalam penelitian, karena syarat reliabilitas yaitu pada nilai *cronbach alpha* 0,60 yang berarti reliabilitas pada penelitian ini sudah melebihi syarat tersebut.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa skala keberbakatan reliabel diberikan kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari keempat subjek dijelaskan dengan membagi berdasarkan data hasil wawancara survei yang sudah dilakukan yaitu berdasarkan wawancara kepada orang-orang terdekat subjek serta subjek sendiri yang sudah didapatkan dan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil dari Riwayat Pengasuhan

Nama	Latar Belakang Keluarga	Pengasuhan sejak Kecil	Lingkungan Sosial	Kesimpulan
JM (Pr, 13th)	Keluarga religius, merupakan cucu pemilik pondok pesantren	Dididik dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil	Tumbuh dan bergaul di lingkungan pesantren	Memiliki masa kecil yang baik dan disiplin
MRA (Lk, 11th)	Diasuh oleh orang tua yang lengkap serta kakek dan nenek, punya	Tidak ada hal istimewa selama proses tumbuh kembang saat bayi	Memiliki kemampuan beradaptasi yang baik serta memiliki	Memiliki masa kecil dengan kemampuan sosial yang baik

¹⁴Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), h. 110

	aktivitas rutin yang didukung orang tua diluar kegiatan sekolah yaitu kelas tahfidz dan les drum band di sekolah	dan kanak-kanak, namun tumbuh baik sesuai tahap perkembangannya	banyak teman bermain, jika pulang sekolah	
NS (Pr, 11th)	Diasuh oleh orang tua tunggal yaitu ibu, karena orang tuanya bercerai, saat kecil hingga sekarang tumbuh dengan keluarga ibu yaitu Kakek, Nenek, Ibu dan Paman NS.	Diasuh dengan pola asuh yang demokratis dan sejak kecil memiliki kemampuan cepat dalam belajar dan menghafal. Ketika masuk TK karena kemampuan NS yang lebih baik dibanding anak lainnya maka NS dipindahkan ke TK B sehingga TK NS hanya setahun saja.	Memiliki kemampuan bersosial yang baik serta sudah memahami batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu sering diminta untuk sekolah untuk menjadi petugas upacara atau mengikuti lomba mewakili sekolah	Memiliki masa kecil dengan kecerdasan yang sangat baik
AR (Lk, 13th)	Memiliki rasa penasaran yang tinggi dan dapat mengekspresikan rasa sayang kepada keluarganya dengan baik sebagaimana yang diajarkan oleh kedua orang tuanya	Memiliki kelekatan pengasuhan dengan Ibu, dimana sampai TK masih ditemani Ibu hingga ke kelas, namun setelah beberapa waktu akhirnya berani sekolah sendiri tanpa ditemani lagi	Memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan berani mencoba berkenalan lebih dulu dengan orang-orang baru terutama dengan anak seusianya	Memiliki masa kecil dengan kelekatan yang kuat pada Ibu

Berdasarkan hasil wawancara sebagai data dukung pada penelitian ini menunjukkan bahwa ke 4 subjek memiliki pola asuh yang baik dan demokratis dari orang tua sejak kecil, terlepas subjek ini berasal dari keluarga yang utuh atau orang tua yang berpisah, namun kecukupan perhatian, kasih sayang dan lingkungan sosial yang baik dirasakan oleh ke 4 subjek semasa kecilnya. Selain itu, ke 4 subjek penelitian juga memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun akademik, subjek JM memenangkan 5 piala juara pada bidang tahfidz dan tilawah, untuk subjek MRA memenangkan 4 piala juara sejak TK di bidang mewarnai dan cerdas cermat saat SD. Subjek NS memenangkan 2 piala juara pada olimpiade sekolah, terakhir subjek AR memenangkan 13 piala juara sejak kecil pada berbagai lomba bidang akademik serta non akademik.

Berdasarkan data dokumentasi menunjukkan ke 4 subjek ini memiliki indikasi anak berbakat berdasarkan hasil belajar dan berbagai prestasi yang pernah diraih selama ini. Dimana data-data tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang diraih anak juga didukung oleh pengasuhan dan motivasi yang baik dari orang tua dan keluarga lainnya, serta dukungan dari lingkungan sosial seperti guru di sekolah.

Tabel 2. Hasil dari Nominasi Orang Tua 1

Nama	Skor Karakteristik				Kesimpulan
	Infant	Kognitif	Sosial & Emosional	Bahasa	
JM	3	6	5	2	16, ada indikasi <i>Gifted</i>
MRA	3	6	5	2	16, ada indikasi <i>Gifted</i>
NS	1	10	7	5	23, ada indikasi <i>Gifted</i>
AR	5	5	3	5	18, ada indikasi <i>Gifted</i>

Keterangan:

Infant skor maks: 5

Kognitif skor maks: 10

Sosial Emosional skor maks: 8

Bahasa skor maks: 5

Tabel 3. Hasil dari Nominasi Orang Tua 2

Nama	Skor Karakteristik				Kesimpulan
	Kemampuan Belajar	Pengikatan Diri Terhadap Tugas	Kreativitas	Kepemimpinan	
JM	6	5	4	7	22, ada indikasi <i>Gifted</i>
MRA	6	8	5	7	26, ada indikasi <i>Gifted</i>
NS	8	7	6	10	31, ada indikasi <i>Gifted</i>
AR	9	8	5	8	30, ada indikasi <i>Gifted</i>

Keterangan:

Kemampuan belajar skor maks: 10

Pengikatan diri terhadap tugas skor maks: 10

Kreativitas skor maks: 10

Kepemimpinan skor maks: 10

Hasil dari angket Nominasi Orang Tua 1 dan 2 (NOT 1 dan 2) menunjukkan bahwa baik melalui tahapan perkembangan serta proses belajar anak menunjukkan bahwa ke 4 subjek memiliki indikasi kemampuan pada keberbakatan atau *gifted*.

Tabel 4. Hasil dari Nominasi Guru

Nama	Skor Karakteristik				Kesimpulan
	Kemampuan Belajar	Pengikatan Diri Terhadap Tugas	Kreativitas	Kepemimpinan	
JM	8	5	4	8	25, ada indikasi <i>Gifted</i>
MRA	8	5	5	7	25, ada indikasi <i>Gifted</i>
NS	10	7	10	10	37, ada indikasi <i>Gifted</i>
AR	9	8	5	8	30, ada indikasi <i>Gifted</i>

Keterangan:

Kemampuan belajar skor maks: 10

Pengikatan diri terhadap tugas skor maks: 10

Kreativitas skor maks: 10

Kepemimpinan skor maks: 10

Berdasarkan angket yang diberikan kepada Guru menunjukkan bahwa ke 4 subjek juga memiliki indikasi *gifted* dimana semua subjek memiliki nilai yang tinggi pada aspek kemampuan belajar dan kepemimpinan dan untuk subjek NS memiliki skor yang tinggi hampir di semua aspek yaitu kemampuan belajar, kreativitas dan kepemimpinan.

Tabel 5. Hasil dari Nominasi Teman Sebaya

Nama	Skor Karakteristik			Kesimpulan
	Kemampuan Belajar	Pengikatan Diri terhadap Tugas	Kreativitas	
JM	2	5	3	10, ada indikasi <i>Gifted</i>
MRA	2	5	3	10, ada indikasi <i>Gifted</i>
NS	5	5	3	13, ada indikasi <i>Gifted</i>
AR	5	5	4	14, ada indikasi <i>Gifted</i>

Keterangan:

Kemampuan belajar skor maks: 5

Pengikatan diri terhadap tugas skor maks: 5

Kreativitas skor maks: 5

Menurut teman sebaya dari ke 4 subjek juga menunjukkan ada indikasi *gifted* dimana untuk subjek NS dan AR memiliki indikasi yang cukup tinggi pada aspek kemampuan belajar dan pengikatan diri terhadap tugas.

Tabel 6. Hasil dari Nominasi Diri Sendiri

Nama	Skor Karakteristik			Kesimpulan
	Kemampuan Belajar	Pengikatan Diri terhadap Tugas	Kreativitas	
JM	2	5	4	11, ada indikasi <i>Gifted</i>
MRA	2	5	4	11, ada indikasi <i>Gifted</i>
NS	4	4	4	12, ada indikasi <i>Gifted</i>
AR	5	5	4	14, ada indikasi <i>Gifted</i>

Keterangan:

Kemampuan belajar skor maks: 5

Pengikatan diri terhadap tugas skor maks: 5

Kreativitas skor maks: 5

Berdasarkan hasil dari angket Nominasi Diri Sendiri (NDS) menunjukkan bahwa semua subjek menilai tinggi kemampuannya, terutama pada kemampuan pengikatan diri terhadap tugas dan kreativitas, Adapun subjek NS dan AR juga menilai tinggi kemampuan belajarnya. Sehingga dari semua aspek tersebut menunjukkan ada indikasi ke 4 subjek memiliki kategori *gifted*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan memberikan angket kepada subjek, orang tua, guru dan teman sebaya, serta melakukan observasi dan dokumentasi prestasi-prestasi subjek menunjukkan bahwa ke 4 subjek dengan menggunakan metode non tes bisa diidentifikasi memiliki keberbakatan atau *gifted*. Dimana hal tersebut nantinya dapat diperkuat lagi dengan hasil tes Psikologi seperti hasil tes Intelegensi atau IQ dan hasil tes Kreativitas yang juga menjadi kategori anak bisa dikatakan memiliki keberbakatan atau berada dalam kategori *giftedness*.

Pada salah satu hasil penelitian yang meneliti tentang pola asuh orang tua pada anak cerdas dan anak *gifted* yaitu kecerdasan anak normal dan anak *gifted* berbeda, hal ini dikarenakan anak normal dapat tumbuh dengan kemampuan yang diarahkan tanpa ada masalah yang mereka lakukan, walaupun masalah tersebut untuk mengajarkan mereka agar lebih pandai dalam mengatasi permasalahan tersebut, disertai dengan dukungan dari keluarga serta orang tua, berbeda dengan anak *gifted* yang dalam pertumbuhan mereka tidak bisa ditekan atau diperintahkan dengan semuanya oleh orang dewasa, maka sebab itu pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang kemampuan akademik dan non akademik anak dengan sebaik mungkin, sehingga orang tua dapat memaksimalkan kemampuan anak-anak berbakat tersebut.¹⁵

Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat memperkuat perkembangan anak-anak berbakat adalah pola asuh yang positif dan mendukung kemampuan anak, sehingga anak bisa berprestasi sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Karena pada umumnya anak berbakat atau *gifted* cenderung akan memiliki kemampuan yang bagus baik di bidang akademik, maupun non akademik dan anak-anak berbakat tersebut memiliki pemahaman yang sangat baik pada bidang-bidang yang disukainya.

Menurut Renzulli seseorang dikatakan berbakat selain ditandai dengan intelegensi yang cerdas juga ketika memiliki minat yang tinggi terutama pada proses atau komitmen dalam

¹⁵ Aliva Humairah and Ichsan, "Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted" 13, no. 1 (2021).

mengerjakan tugas serta kreativitas yang bagus dalam membuat sesuatu yang menarik minatnya.¹⁶ Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pada penelitian ini, walaupun tidak dilakukan tes intelegensi untuk memperkuat hasil, tapi dengan menggunakan metode non tes sesuai dengan 2 aspek lainnya yang dijelaskan oleh Renzulli, menunjukkan bahwa untuk identifikasi keberbakatan awal bisa dilakukan dengan metode non tes yaitu menggunakan angket nominasi dari orang tua, guru, teman sebaya dan diri sendiri yang diperkuat dengan hasil dokumentasi prestasi serta nilai hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian tentang asesmen kreativitas dan keberbakatan yang dilakukan pada tahun 2019 yang dilakukan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan cara meneliti tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan keberbakatan pada anak usia dini menunjukkan bahwa hasil asesmen yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dan keberbakatan pada PAUD tersebut masih kurang dikarenakan aspek sarana dan pra sarana serta proses pembelajaran yang diukur oleh peneliti menggunakan angket atau skala penilaian yang sesuai dengan indikator kreativitas dan keberbakatan.¹⁷ Namun skala pada penelitian ini tidak dijelaskan oleh peneliti untuk nilai validitas dan reliabilitasnya.

Sehingga hasil penelitian sebelumnya ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa asesmen keberbakatan dengan metode non tes bisa digunakan sebagai asesmen awal untuk mengetahui keberbakatan pada siswa yang bisa dilakukan oleh guru atau pendidik di sekolah, sebelum nantinya di validasi oleh hasil tes psikologi yang dilakukan oleh tenaga profesional. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah membantu para siswa agar bisa teridentifikasi secara cepat kemampuan atau bakat yang dimiliki, sehingga bisa memaksimalkan kemampuan siswa tersebut di bidang akademik ataupun non akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan kepada empat orang subjek penelitian, menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki indikasi *gifted* atau anak yang berbakat, sesuai dengan hasil angket dan data dukung lainnya, dimana keempat subjek ini memiliki potensi yang sangat baik di bidang akademik dan non akademik. Selain itu keempat subjek penelitian menunjukkan minat dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas serta memiliki kreativitas yang bagus, dimana kedua aspek tersebut disebutkan oleh Renzulli menjadi ciri-ciri bagi anak *gifted* selain memiliki kapasitas intelektual yang diatas rata-rata. Maka pada hasil penelitian

¹⁶ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

¹⁷ Navila Ngabito and Yenti Juniarti, "Asesmen Kreativitas Dan Keberbakatan Anak," *JAMBURA Early Childhood Education Journal* 1, no. 2 (2019).

ini menunjukkan bahwa dengan asesmen metode non tes dapat menjadi tahap awal untuk mengidentifikasi siswa berbakat dengan melibatkan orang-orang di sekitar siswa seperti orang tua, guru dan teman sebaya, sebelum nantinya diperkuat dengan hasil-hasil dari tes Psikologi.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tidak bisa digeneralisasikan karena penelitian dilakukan dalam bentuk kualitatif serta dengan jumlah subjek yang relatif sedikit, sehingga direkomendasikan jika ada penelitian lanjutan bisa dilakukan secara kuantitatif dan dalam jumlah subjek yang lebih banyak, sehingga bisa di generalisasi hasil penelitiannya. Selain itu, juga bisa dibandingkan antara metode non tes yang menggunakan angket, wawancara dan observasi dengan metode tes yang menggunakan tes-tes psikologi untuk mengidentifikasi keberbakatan siswa melalui studi eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, H, Minarwati, Asri Indah Lestari, and Siti Fatimah. *Identifikasi Anak Berbakat/Gifted Di Sekolah Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- Bildiren, Ahmet. "The Interest Issues of Gifted Children." *World Journal of Education* 8, no. 1 (2018).
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fitriana, Dewi. "Individu Berbakat (Giftedness): Tinjauan Psikologi Pendidikan." *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb* 7, no. 1 (2016).
- Handayuni, Tyesa Sri. "Gambaran Kebutuhan Psikologis Anak Berbakat." *Schoulid* 2, no. 3 (2017).
- Humairah, Aliva, and Ichsan. "Pola Asuh Orang tua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted" 13, no. 1 (2021).
- Keleman, Gabriela. "Identification of Highly Gifted Children." *Rumania: Journal Educacao Furmacao*, 2013.
- Moleong, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ngabito, Navila, and Yenti Juniarti. "Asesmen Kreativitas Dan Keberbakatan Anak." *JAMBURA Early Childhood Education Journal* 1, no. 2 (2019).
- Nurjan, Syarifan. "Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa." *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education* 2, no. 2 (2018).
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.
- Syafwan, Abdul Latif, Azrin Anjelina, Dede Khairani, and Siti Khairani. "Teori Dan Konsep Anak Berbakat." *Ittihad* 5, no. 1 (2021).